

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang saat ini sektor pariwisatanya sedang berkembang dengan pesat. Ini dikarenakan Indonesia memiliki modal dasar yang menunjang seperti panorama alam yang indah, kebudayaan yang beragam, penduduk yang ramah serta letaknya yang strategis. Pariwisata menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 tahun 2009 dipahami sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Pradika, 2013).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat dari aspek sosial-budaya dan ekonomi. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Yang paling menarik perhatian adalah tingginya tingkat pembangunan usaha akomodasi pariwisata dengan jumlah lahan yang sangat terbatas. Keterbatasan tersebut kemudian tidak serta merta menghentikan pembangunan bahkan mengakibatkan semakin tingginya tingkat lain fungsi lahan yang mengancam eksistensi ruang. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006: 47)

Dari sudut sosial-budaya, kegiatan pariwisata akan membantu pelestarian nilai dan budaya lokal, meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat

memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Sebagai industri yang prospektif, maka dari sudut ekonomi, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa bagi negara. Selain berkontribusi bagi pendapatan negara, aktivitas kepariwisataan turut berpengaruh kepada penerimaan pemerintah daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis. Melihat pentingnya peran sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi nasional, maka tidak salah jika Presiden Joko Widodo turut memasukan sektor pariwisata sebagai salah satu fokus pertumbuhan dalam program Nawa Cita.

Bagi pemerintah daerah, sektor pariwisata dapat diberdayakan sebagai salah satu sumber pemasukan dalam rincian pendapatan asli daerah (PAD), sesuai ketentuan dalam pasal 285 Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2014. Dengan kewenangan luas yang dimiliki sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 23 tahun 2014, maka kemampuan dan keberhasilan pengelolaan PAD yang bersumber dari sektor pariwisata diharapkan dapat membantu mengurangi beban anggaran untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian selatan dan salah satu dari empat Kabupaten yang berada di Pulau Sumba. Potensi pariwisata di Sumba Timur mempunyai prospek yang baik. Dengan potensi yang dimiliki, maka kabupaten Sumba Timur kemudian ditetapkan sebagai salah satu wilayah tujuan wisata (WTW) oleh pemerintah pusat melalui Surat Keputusan (SK) MENPARPOSTEL No. KM./UM.281/MPPT tahun 1989. Geliat industri

pariwisata di Kabupaten Sumba Timur baru mendapatkan legitimasi yuridis pada tahun 2006 melalui SK Bupati Nomor 207/Pariwisata/556.1.VII/2006 dan secara teknis diatur dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Timur (Rawambaku, 2018).

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Sumba Timur sangatlah beragam yang terbagi kedalam tiga kategori, yakni wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya. Pada kategori wisata alam terdapat beberapa objek wisata seperti pegunungan yang terbentang luas, sungai-sungai, air terjun, wisata hutan tropis yang lebat, dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna liar, yang terdapat di kawasan Taman Nasional Laiwangi Wanggameti. Dikategori wisata bahari, kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa pantai yang cukup indah. Salah satu pantai yang terkenal adalah pantai Tarimbang. Objek wisata ini pernah meraih medali perunggu dengan kategori wisata berselancar terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2017. Wisata budaya di Sumba Timur meliputi peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal/setempat seperti kain tenun ikat yang berbagai macam corak dan motif serta menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Timur tiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisatawan

Kabupaten Sumba Timur (2013-2017)

No	Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017	Satuan
1	Mancanegara	1.764	2.206	2.951	3.212	3.895	Orang
2	Domestik	12.500	24.515	26.324	28.406	29.462	Orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahunnya rata-rata mengalami peningkatan dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur diantaranya wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya. Objek-objek wisata yang berada di wilayah Kabupaten Sumba Timur letaknya tersebar, oleh karena itu dalam rangka pengembangan kepariwisataan perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mengembangkan objek-objek wisata.

Sebagai tujuan wisata, Kabupaten Sumba Timur mempunyai beberapa objek-objek Wisata unggulan yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Jumlah Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sumba Timur

No	Nama objek	Lokasi Desa dan Kecamatan
1.	Pantai Loda Lima	Desa Kuta, Kec Kanatang
2.	Pantai Puru Kambera	Desa Mondu, Kec Kanatang
3.	Pantai Kalala	Desa Hadakamali, Kec Waijelu
4.	Pantai Watu Parunu	Desa Laijanji, Kec Waijelu
5.	Pantai Waihungu	Desa Praimadita, Kec Karera
6.	Pantai Katundu	Desa Praimadita, Kec Karera
7.	Pantai Tarimbang	Desa Praimadita, Kec Karera
8.	Pantai Walakiri	Desa Laipori, Kec Pandawai
9.	Pantai Tawui	Desa Tawui, Kec Pinupahar
10.	Air Terjun Tanggedu	Desa Tanggedu, Kec Kanatang
11.	Air Terjun Hirumanu	Desa Kananggar, Kec Paberiwai
12.	Air Terjun Waimarang	Desa Waimarang, Kec Umalulu
13.	Air Terjun Kolam Jodoh Lewa	Desa Umamanu, Kec Lewa
14.	Air Terjun Gunung Meja	Desa Kuta, Kec Kanatang
15.	Air Terjun Laputi	Desa Praingkareha, Kec Tabundung
16.	Bukit Wairinding	Desa Pambota jara, Kec Pandawai
17.	Bukit Tenau	Desa Tenau, Kec Kambera

18.	Bukit Persaudaraan	Desa Mauliru, Kec Kampera
19.	Bukit Tanarara	Desa Katikuluku, Kec Matawailapau
20.	Bukit Mondu	Desa Mondu, Kec Kanatang
21.	Taman Wisata Matawai	Kec Kota Waingapu
22.	Kampung Prainatang	Desa Mondu, Kec Kanatang
23.	Kampung Kawangu	Desa Kawangu, Kec Pandawai
24.	Kampung Praiyawang	Desa Rende, Kec Umalulu
25.	Kampung Kaliuda	Desa Kaliuda, Kec Pahungakodu
26.	Kampung Wundut	Desa Wundut, Kec Lewa
27.	Kampung Wunga	Desa Wunga, Kec Haharu
28.	Kampung Uma Bara	Desa Watu Hadang, Kec Umalulu
29.	Kampung Prailiu	Kelurahan Prailiu, Kec Kampera
30.	Kampung Watumbaka	Desa Watumbaka, Kec Pandawai
31.	Sakura Sumba Timur	Desa Kuta, Kec Kanatang
32.	Savana Purukampera	Desa Modu, Kec Kanatang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Tiimur

Meskipun memiliki potensi pariwisata yang besar, namun dalam pengelolaannya Pemerintah Kabupaten Sumba Timur belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki dalam mendongkrak pundi-pundi daerah yang bisa dihasilkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sampai dengan saat ini, PAD dari sektor pariwisata baru di peroleh dari pajak daerah terkait dengan pariwisata, yaitu pajak hotel dan pajak restoran.

Berikut adalah gambaran tentang penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur yang terlihat Pada Tabel berikut

Tabel 1.3
PAD Kabupaten Sumba Timur
Tahun 2017-2019

No	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2017	84.130.697.932,00	98.205.464.854,57	116,73%
2	2018	97.265244.668,00	75.375.667.964,35	77,49%
3	2019	100,107.236.357,00	101.381.071.447,29	101,27%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumba Timur 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi naik turun pada tahun 2017 sebesar Rp.98.205 peningkatan tersebut dengan presentasi 116%, Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sampai Rp.75.375 dengan presentasi 77,49%, lalu meningkat kembali pada tahun 2019 sebesar Rp.101.381.

Memang dari prespektif anggaran kontribusi retribusi dari sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten Sumba Timur masih tergolong rendah. Informasi awal yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dari total objek wisata yang dimiliki adalah sebanyak 162. Namun dari jumlah tersebut, hanya ada 2 objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah, yakni pantai Londa Lima dan kolam Swembak. Pengelolaan kedua objek wisata ini diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sumba Timur Nomor 15 tahun 2010 tentang pajak. Objek wisata dimaksud turut memberikan sumbangan pemasukan bagi KAS daerah dalam bentuk retribusi selama tiga tahun terakhir. Rincian pendapatan retribusi dari pantai Londa Lima dan kolam pemandian Swembak dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.4
Pendapatan Retribusi Objek Wisata Kabupaten Sumba Timur
Tahun 2017-2019

URAIAN	TARGET DAN PENDAPATAN OBJEK WISATA			
Retribusi Tempat Pariwisata	TAHUN	2017	2018	2019
	Target	Rp. 100.000.000,00	Rp. 135. 000.000,00	Rp. 110.000.000,00
	Realisasi	Rp. 80.500.000,00	Rp. 70. 550.000,00	Rp. 58.400.000,00
Pantai Londa Lima	TAHUN	2017	2018	2019
	Target	Rp. 70.000.000,00	Rp. 100.000.000,00	Rp. 75.000.000,00
	Realisasi	Rp. 50.500.000,00	Rp. 37.000.000,00	Rp. 31.400.000,00
Kolam Renang Swembak	TAHUN	2017	2018	2019
	Target	Rp. 30.000.000,00	Rp. 35.000.000,00	Rp. 35.000.000,00
	Realisasi	Rp. 30.000.000,00	Rp. 33.550.000,00	Rp. 27.000.000,00

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupate Sumba Timur 2019

Penjelasan lebih lanjut dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai interpretasi tabel diatas, menunjukkan bahwa retribusi tempat pariwisata pantai londa lima dan kolam pemandian swembak dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca buruk sepanjang tahun dan kerusakan fasilitas pada kedua objek wisata. Dengan melihat besarnya *income* yang diperoleh dari pantai Londa Lima dan kolam pemandian Swembak dalam satu tahun, maka belum tentu pariwisata menjadi *leading sector* yang menjanjikan bagi peningkatan PAD Kabupaten Sumba Timur. Namun dari kondisi faktual yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah hanya sanggup mengelola 2 objek wisata dari 162 objek wisata yang dimiliki, maka tesis yang dapat diambil bahwa mekanisme pengelolaan pariwisata di Kabupaten Sumba Timur masih jauh panggang dari api. Sebagaimana dilansir dari website resmi (<http://sumbatimurkab.go.id/objek-wisata>) dijelaskan bahwa kurangnya publikasi, buruknya infrastruktur penunjang (akses transportasi) dan minimnya fasilitas pendukung

lain seperti hotel atau penginapan disekitar tempat wisata, ditengarai sebagai kendala dalam pengelolaan pariwisata.

Afirmasi yang termuat diatas, terkonfirmasi dalam riset yang dilakukan oleh Anwar pada tahun 2017. Dalam penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Sumba Timur”, Anwar memberikan beberapa catatan perihal pengelolaan pariwisata di Kabupaten Sumba Timur. Pertama tentang kapasitas aparatur. Disebutkan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi lemahnya pengelolaan pariwisata karena tidak ditunjang oleh kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang profesional. Kedua, lemahnya koordinasi lintas sektoral yang dibangun oleh pemerintah dengan pihak terkait lainnya seperti biro perjalanan wisata (*Travel Agent*) dan agen perhotelan (*Hotel Agent*) dalam hal promosi wisata. Ketiga, minimnya infrastruktur pendukung seperti akses transportasi ke objek wisata. Catatan tersebut diklaim menjadi alasan mengapa potensi wisata kelas primer yang dimiliki ternyata belum mampu mendongkrak tingkat pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumba Timur.

Bupati Sumba Timur (Drs. Gidion Mbiliyora, M.Si) juga menilai pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Sumba Timur masih terkendala dengan terbatasnya jaringan telekomunikasi. Banyak desa di daerah pedalaman yang memiliki potensi pariwisata besar namun belum memiliki jaringan telepon (*sumber: news writer – Bisnis.com 31 juli 2017*).

Berangkat dari ihwal di atas maka proposal penelitian dengan judul “Pengelolaan Objek Pariwisata Di Kabupaten Sumba Timur Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)” diajukan untuk melakukan kajian secara mendalam. Langkah ini oleh calon peneliti dianggap penting sebagai bentuk sumbangsi pikiran demi memajukan pembangunan daerah Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan objek wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berarti dan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak (*stakeholder*) yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan (input) dan rujukan bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*) dalam pengelolaan objek wisata sebagai salah satu sumber dari pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumba Timur.
- 2) Hasil penelitian dapat berguna bagi pelaku industri wisata seperti biro perjalanan wisata (*travel agent*) dan agen perhotelan (*hotel agent*) dalam melakukan koordinasi lintas sektoral bersama pemerintah Kabupaten Sumba Timur sebagai upaya promosi wisata.

- 3) Hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat atau wisatawan guna mendukung perkembangan industri pariwisata Kabupaten Sumba Timur.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam pembelajaran akademis tentang manajemen pelayanan publik dan juga berguna sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.